



QUALITY  
JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>  
P-ISSN 2355-0333; E-ISSN 2502-8324  
Vol. 11 No. 02 Tahun 2023 | 161 – 180  
10.21043/quality.v11i2.21267

## Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran

M. Asif Nur Fauzi

STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri, Pasuruan, Indonesia

asif.elek24@gmail.com

Sukamto

Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

1960sukamtopawiro@gmail.com

Janpristiwandi Sidabutar

Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Janpristy70@gmail.com

Yosal Iriantara

Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

yosaliriantara@uninus.ac.id

### *Abstract*

*Follow-up Assessment of Principal Performance on the Quality Component of Learning Supervision. This research is driven by findings concerning the inadequate appraisal of school principals in supervising learning, which is urgent in attaining quality learning. This is attributed to teacher professionalism, affecting the quality of graduates' learning experience. The study aimed to investigate the follow-up procedures of school principals in enhancing the standard of learning supervision encompassing administrative documentation and teacher professionalism. The descriptive research with a qualitative methodology was employed to conduct the study. The data sources consisted of observations, interviews, and document analysis. After analysing the*

*collected data through reduction, presentation, and drawing conclusions, some of the research findings revealed obstacles related to PKKS, occurring due to virtual supervision. These technical obstacles have an impact on holistic constraints. Follow-up actions included action planning, building communication, and setting new standards.*

**Keywords:** *Follow-up Activities; Quality of Learning Supervision; School Principal Performance Assessment (PKKS).*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan terkait rendahnya penilaian kinerja kepala sekolah dalam komponen supervisi pembelajaran yang sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan mempengaruhi kualitas lulusan dalam hal pengalaman belajarnya. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami kegiatan tindak lanjut kepala sekolah dalam peningkatan mutu supervisi pembelajaran yang dilakukan, baik dalam pendokumentasian administrasi maupun dalam aspek profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan, data dianalisis melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Beberapa hasil penelitian yang dipaparkan yaitu kendala yang terjadi terkait temuan PKKS karena pengawasan dilakukan secara virtual sehingga menimbulkan kendala teknis yang berdampak pada kendala holistik. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan adalah melalui perencanaan tindakan, membangun komunikasi, dan menetapkan standar baru.

**Kata kunci:** Aktivitas Tindak Lanjut; Kualitas Supervisi Pembelajaran; Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS).

#### A. Pendahuluan

Kepala sekolah adalah jabatan karir yang diperoleh sebagai imbalan atas waktu bekerja selama menjabat sebagai guru. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 40 Tahun 2021 bahwa kepala sekolah diartikan sebagai guru yang diberi tugas memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan formal. Kredibilitas seseorang yang diangkat sebagai kepala sekolah adalah individu yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menduduki jabatan tersebut.

Pentingnya kontribusi sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan dipengaruhi oleh tidak sedikitnya fenomena penggabungan sekolah yang dilakukan oleh dinas pendidikan karena ketidakmampuan manajemen sekolah dalam meningkatkan kredibilitasnya baik dari segi kualitas pembelajaran, jumlah siswa, dan stabilitas keuangan yang merupakan fenomena yang mendasari pentingnya peran kepala sekolah dalam pengelolaan unit pendidikan (Fauzi, 2023). Sehubungan dengan pentingnya keterlibatan tersebut maka diperlukan pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikannya melalui kebijakan penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah merupakan salah satu kebijakan penilaian yang dilakukan oleh dinas pendidikan dengan sasaran kinerja kepala sekolah pada semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMA. Penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah untuk memberikan masukan (*feedback*) bagi kepala sekolah agar mampu mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kepemimpinannya di sekolah (Susanti, 2023).

Penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS) dilakukan dalam rangka meningkatkan akuntabilitas sekolah sebagai lembaga pembelajaran secara keseluruhan. Tugas utama sekolah adalah belajar. Tentunya penilaian kinerja yang dimaksud adalah penilaian kinerja yang dilakukan secara benar dengan tujuan dan prosedur yang benar. Pelaksanaan PKKS merupakan proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data kualitas manajerial yang lengkap dan menyeluruh (Jelantik, 2015). Penilaian kinerja pada umumnya dilakukan dengan cara yang sistematis yaitu pengawas pendidikan mengukur kinerja pegawai dan membandingkan hasil pengukuran dengan rencana dan target yang telah ditetapkan, pengawas pendidikan menganalisis faktor-faktor dibalik semua kinerja pegawai, pengawas pendidikan memberikan pengarahan kepada pegawai agar kinerjanya di masa yang akan datang dapat lebih baik. lebih baik lagi (Halimi, 2021). Tujuan umum penilaian kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa melalui peningkatan kualitas kinerja kepala sekolah berdasarkan pengukuran kekuatan dan kelemahan kinerjanya sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah. Tujuan akhir penilaian kinerja kepala sekolah adalah kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa (White et al., 2015).

Berdasarkan tujuan penilaian kinerja di atas, terdapat permasalahan yang terjadi berkaitan dengan supervisi kinerja kepala sekolah diantara fokus penilaian kinerja kepala sekolah yang dilakukan penilai berfokus pada dokumen pencapaian tanpa melihat peran kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan. Selain itu, masih banyak kepala sekolah yang tidak melakukan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang diberikan oleh penilai pasca supervisi dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian Yostania (2023) bahwa

penilaian kinerja kepala sekolah lebih menitikberatkan pada penilaian output (hasil kerja). Penilai lebih percaya pada dokumen-dokumen yang telah dibuat tanpa melihat bagaimana peran kepala sekolah dalam menyelesaikan dokumen yang dimaksud (Yostania & Hariyadi, 2023).

Sesuai dengan temuan di atas jika dikaji dari fungsi manajemen maka, supervisi harusnya memenuhi aspek *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Pada aspek *controlling* seorang kepala sekolah berada pada tahap evaluasi tentang identifikasi masalah, ketercapaian tujuan, faktor penghambat dan faktor pendukung. Dengan adanya pola manajemen yang tepat seharusnya kepala sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi atau supervisinya untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan perencanaan di masa mendatang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nahrowi (2021) bahwa Supervisi pendidikan adalah kegiatan pimpinan sekolah dalam bentuk pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru serta karyawan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut penilaian yang bertujuan untuk membantu guru dan karyawan dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Nahrowi, 2021). Maka dari itu, supervisi kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi untuk dapat digunakan sebagai bahan perbaikan atau introspeksi diri (evaluasi diri sekolah) dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu sekolah yang memiliki kredibilitas tinggi di masyarakat adalah SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan. Sekolah tersebut merupakan sekolah di bawah Yayasan Persit yang memiliki lebih dari 700 siswa. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilakukan terhadap hasil PKKS SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan, komponen penilaian yang digunakan dalam penilaian meliputi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, pengelolaan sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran. Sesuai dengan hasil analisis dokumen PKKS, ditemukan dua hal menarik sebagai temuan penelitian ini. Pertama, SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan merupakan sekolah swasta yang memiliki kredibilitas baik di wilayah Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil PKKS menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki predikat sangat baik dengan skor rata-rata 94,29. Hal tersebut sesuai dengan gambar dibawah ini:

**HASIL PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH  
Tahun 2021**

Nama Sekolah : SMA KARTIKA X-1  
 Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Sukanto, MM  
 Kab/Kota : JAKARTA SELATAN  
 Provinsi : DKI JAKARTA

KOMPONEN	SKOR	Nilai	Bobot	NILAI KINERJA
1. Kepribadian dan Sosial	3,86	96,43	1	94,29
2. Kepemimpinan Pembelajaran	3,75	93,75	1	
3. Pengembangan Sekolah	3,79	94,64	1	
4. Manajemen Sumber Daya	3,81	95,31	2	PREDIKAT
5. Kewirausahaan	3,80	95,00	2	Amat Baik
6. Supervisi Pembelajaran	3,70	92,50	3	
<b>TOTAL =</b>	<b>22,71</b>	<b>94,29</b>	<b>10</b>	

Gambar 1: Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Tahun 2021

Sesuai dengan predikatnya, terlihat bahwa standar supervisi pembelajaran memiliki skor paling rendah diantara 5 komponen. Hal ini menjadi temuan penting dalam kinerja kepala sekolah. Hal ini karena mutu pembelajaran memiliki urgensi yang menyangkut mutu lulusan dari sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu keterlibatan kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima siswa dilakukan melalui supervisi pembelajaran dengan objek sasaran guru dalam proses belajar mengajar. Kualitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditentukan oleh ketepatan instrumen dan analisis hasil supervisi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dan telah ditetapkan. Supervisi kepala sekolah adalah proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dalam mempelajari tugas sehari-hari mereka di sekolah, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua siswa dan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif (Ginting, 2020).

Pentingnya komponen supervisi pembelajaran dalam PKKS merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila kegiatan supervisi ini tidak dilakukan secara efektif dapat mempengaruhi kepercayaan warga sekolah terhadap mutu lulusan yang dihasilkan. Kualitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keberadaan sekolah dalam penerimaan siswa dan akreditasi sekolah. Jika kualitas pembelajaran tidak diperhatikan secara berkala, maka akan berdampak pada penurunan kualitas lembaga dan jumlah siswa, khususnya untuk sekolah swasta.

Maka dari itu diperlukan tahapan yang sesuai dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan diantaranya perencanaan supervisi, metode yang digunakan, evaluasi yang dihasilkan,

dan rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan. hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Sudiana, 2019) bahwa seorang Kepala sekolah yang berperan dalam supervisi di sekolah dapat menyusun dan melaksanakan program supervisi akademik serta mengimplementasikan tindak lanjut supervisi akademik secara berkesinambungan. Pernyataan berkesinambungan dapat diartikan sebagai ada upaya tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara utuh dan utuh kegiatan tindak lanjut kepala sekolah dalam peningkatan mutu supervisi pendidikan di SMA Kartika X- 1 Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus individu, karena penelitian ini mengkaji satu subjek, setting atau penyimpanan data (Moleong, 2013). Data dikumpulkan dari latar alamiah (natural setting) sebagai sumber data langsung dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: 1). Wawancara mendalam (in-depth interview), 2). Observasi partisipasi (participant observation), dan 3). Dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak data dikumpulkan dan diperiksa kembali (Miles, 1992). Peneliti berulang kali mencocokkan data yang diperoleh, mensistematisasinya, menafsirkannya secara logis untuk validitas dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak lanjut penilaian kinerja kepala sekolah pada komponen kualitas supervisi pembelajaran di sma kartika x-1 jakarta selatan ini menyajikan temuan tentang aspek penting yang mempengaruhi cara kepala sekolah mengelola dan memperbaiki proses supervisi pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan memiliki pemahaman yang baik tentang kualitas supervisi pembelajaran. Mereka mampu mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menyusun rencana tindak lanjut yang konkret dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas supervisi pembelajaran. Rencana ini mencakup strategi untuk memperbaiki area yang dinilai perlu perbaikan. Selain itu, kepala sekolah di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan terbukti konsisten dalam menerapkan tindak lanjut terhadap hasil supervisi pembelajaran. Tindakan mengawasi dan mendukung guru dalam mengimplementasikan perubahan yang direkomendasikan.

Implementasi atas perubahan dan rekomendasi tersebut dihasilkan melalui 2 (dua) tahap yakni rencana tim manajemen sekolah dan rencana tindak lanjut yang telah ditentukan untuk upaya perbaikan dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut yang dilakukan manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan adalah bagian dari upaya kolaboratif yang dilakukan sebagai upaya perbaikan aktivitas pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Mariani, 2022) bahwa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi akademik terhadap guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa.

Metode evaluasi yang sesuai untuk memantau kemajuan hasil tindak lanjut dilakukan melalui standar evaluasi dari instrumen akreditasi dan petunjuk teknis yang berlaku. Pemantauan secara teratur dan mengadakan pertemuan dengan semua unsur pendidikan di lingkungan sekolah tersebut untuk membahas perkembangan. Tindakan ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan pertukaran informasi terkait praktik pembelajaran terbaik dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran kolaboratif (Setyawan & Zuhaery, 2022).

Sesuai dengan adanya kolaborasi yang dilakukan Kepala sekolah berhasil meningkatkan motivasi dan kepuasan guru melalui tindak lanjut yang efektif terhadap supervisi pembelajaran. Guru merasa didukung dan dihargai dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut yang efektif terhadap supervisi pembelajaran telah berdampak positif pada kinerja dan pencapaian siswa. Ada peningkatan yang signifikan dalam hasil akademik siswa di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan. Kepala sekolah memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa supervisi pembelajaran berjalan efektif dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Kartika X-1 terkait supervisi dalam penilaian kinerja kepala sekolah diantaranya:

**a. Rancangan Tinjauan Manajemen (RTM) terhadap Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan**

Tugas utama kepala sekolah adalah menilai dan membina pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Tugas kepala sekolah sebagai pembina dilaksanakan untuk memberikan arahan, bimbingan, contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang bertugas sebagai pengawas bertugas melaksanakan supervisi pengajaran. Kepala sekolah mempunyai tugas membangun lingkungan organisasi yang kondusif untuk proses pembelajaran dan mencakup berbagai tugas.

Kepala sekolah juga terlibat dalam kegiatan sekolah yang berhubungan dengan orang tua, dewan sekolah, guru, staf, dan siswa.

Peran kepala sekolah dalam satuan pendidikan memiliki peranan yang sentral dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang diselenggarakan. Salah satu upaya tersebut melalui program supervisi pendidikan. supervisi dapat diartikan sebagai mengamati, mengawasi, atau membimbing, dan memberikan stimulasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain maksud mengadakan perbaikan (Riyanto et al., 2021). Berdasarkan pemaparan tugas pokok kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa tindakan pengawasan kepala sekolah yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah mutu pembelajaran dan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengalami peningkatan kualitas lulusan yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian tersebut, pengawas sekolah dari dinas pendidikan mengimplementasikan kebijakan penilaian kinerja kepala sekolah dalam bentuk penilaian kinerja kepala sekolah (PKKS).

Secara teoritis PKKS atau Penilaian Kinerja Kepala Sekolah merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data riil dari kinerja kepala sekolah atau madrasah pada setiap indikator pemenuhan standar. Efektivitas penilaian ditentukan dengan mengukur keberhasilan pencapaian target pada setiap indikator dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian Kinerja Kepala Sekolah menyangkut lima dimensi kompetensi kepala sekolah, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Dalam PKKS, dengan mempertimbangkan berbagai kajian mendalam, bidang prioritas yang menjadi fokus utama penilaian kinerja adalah tugas pokok kepala sekolah dalam bidang manajerial dan pengawasan.

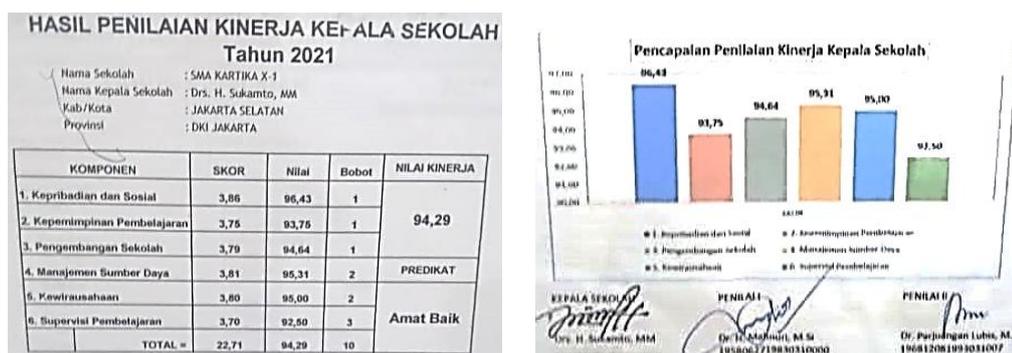
Menurut Setiawan (2015: 35) yang dikutip dalam Rahmi (2022) bahwa kinerja kepala sekolah perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, maupun akademisi (Rahmi Maulida, 2022). Dasar hukum penilaian kinerja kepala sekolah adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah. Unsur-unsur yang dinilai dalam PKKS meliputi delapan komponen, antara lain kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, pengelolaan sumber daya, kewirausahaan, pengawasan, penampilan, pelayanan, dan prestasi, serta penyelenggaraan pendidikan berbasis budaya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMA X-1 Kartika Jakarta Selatan, komponen penilaian yang digunakan dalam PKKS terdiri dari 6 komponen utama

meliputi kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah, pengelolaan sumber daya, kewirausahaan, dan supervisi. Sesuai dengan uraian temuan, terdapat perbedaan pada kedua komponen ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan mengenai perbedaan jumlah komponen tersebut, komponen kinerja dan pelayanan termasuk dalam enam komponen yang telah diterapkan di Jakarta.

Berkaitan dengan pelaksanaan PKKS di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan, terlihat predikat yang diterima sekolah setiap periode mendapat predikat sangat baik. Namun berdasarkan hasil analisis dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pada PKKS tahun 2021 ditemukan komponen penilaian supervisi pembelajaran merupakan komponen yang memiliki peringkat paling rendah diantara komponen penilaian lainnya.

Hasil PKKS pada tahun tersebut tergambar pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan uraian hasil PKKS di atas, terlihat bahwa komponen supervisi pembelajaran merupakan komponen yang harus ditindaklanjuti dalam peningkatan kualitas supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menurunnya kualitas supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Kartika X-1 dikarenakan pelaksanaannya dilakukan secara daring sehingga instrumen dan hasil evaluasi tidak berjalan maksimal. Perubahan pelaksanaan supervisi yang dilakukan terkendala dengan efektivitas ketepatan dokumen administrasi pembelajaran online dengan proses belajar mengajar yang juga dilakukan secara online. Berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan oleh pengawas sekolah yang bertindak sebagai asesor PKKS, disebutkan bahwa penurunan kualitas pengawasan kepala sekolah di masa pandemi dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain keterpaduan antara dokumen RPP dan RPP.

Silabus guru yang belum memenuhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran daring, pemilihan dan penggunaan

metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran daring menjadi faktor utama yang diamati oleh asesor saat itu.

Beberapa hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan, terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengawasan di masa pandemi Covid-19, antara lain:

1. Keterbatasan akses dan infrastruktur menjadi salah satu kendala yang terjadi dalam proses pengawasan yang dilakukan di masa pandemi karena tidak semua siswa dan guru memiliki akses internet atau perangkat teknologi yang stabil dan terjamin yang dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh. Kemudian monitoring yang dilakukan oleh tim supervisi mengakibatkan kemacetan jaringan menjadi faktor dominan yang terjadi.
2. Minimnya interaksi tatap muka dalam supervisi pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau online pada saat itu menyulitkan pengawas untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kesulitan dalam mengamati praktik pembelajaran dipengaruhi oleh terbatasnya interaksi yang dibangun antara pengawas dan guru yang dibimbing dalam pembelajaran daring; sulit untuk mengamati secara langsung praktik pembelajaran yang dilakukan guru, terutama dalam hal penerapan metode pengajaran, strategi interaktif, dan pengelolaan kelas. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa lebih banyak duduk sehingga media yang digunakan kurang interaktif dibandingkan saat di kelas.

4. Tantangan pemberian umpan balik dalam supervisi pembelajaran yang dilakukan secara virtual merupakan kendala dalam proses pemberian umpan balik secara mendalam dan tepat waktu kepada guru. Keterbatasan komunikasi dan terbatasnya media online dapat mempengaruhi kualitas umpan balik yang diberikan. Ketepatan umpan balik yang diberikan seringkali tidak tepat sasaran karena instrumen yang digunakan untuk supervisi pembelajaran jarak jauh belum sesuai.
5. Kurangnya Keterlibatan Siswa Dalam pembelajaran daring, keterlibatan dan partisipasi siswa dapat menjadi lebih sulit untuk dipantau oleh pengawas. Sulitnya memastikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala efektivitas supervisi yang dilakukan oleh pengawas SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan.

Sesuai dengan kendala yang terjadi pada proses supervisi pembelajaran online di atas, hasil monitoring kurang optimal. Kelemahan tersebut mempengaruhi hasil evaluasi yang digunakan dalam menyusun program rencana tindak lanjut profesionalisme guru dalam pembelajaran (Ambarwati, 2021). Pengawasan di lingkungan sekolah atau supervisi pengajaran dilakukan oleh kepala sekolah, karena hampir semua literatur supervisi pengajaran mengemukakan bahwa kepala sekolah pada umumnya dianggap sebagai pengawas pengajaran di sekolah yang dipimpinnya.

Menurut Wiles dan Lovell (1975) lebih lanjut menjelaskan bahwa kepala sekolahlah yang bertanggung jawab mengkoordinasikan semua program pengajaran di sekolahnya. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, maka secara berkala kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Salmon, 1975) (Ratlin, 2017).

Mengacu pada temuan di atas, dapat dikemukakan bahwa penyusunan program supervisi pengajaran disusun oleh Kepala Sekolah pada tahun ajaran baru dan disusun dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah. Arah tujuan penyusunan program supervisi pengajaran ini sesuai dengan tujuan supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar mengajar, baik pembelajaran siswa maupun situasi mengajar guru (Istianah, 2019). Sedangkan supervisi bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru. Sesuai dengan penjelasan tentang pentingnya supervisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya fokus supervisi pembelajaran adalah kemampuan belajar guru. Jadi objek sentral dari kegiatan supervisi pembelajaran adalah guru.

Sehubungan dengan kondisi hasil PKKS tersebut, pihak manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan sedang melakukan rencana tindak lanjut untuk merespon temuan pelaksanaan PKKS tahun 2021 dan menggunakannya sebagai tindak lanjut. Kegiatan up-up untuk menyusun program kerja tahun 2022. Beberapa kegiatan tindak lanjut peningkatan kualitas supervisi yang dilakukan oleh manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan antara lain menyusun rencana aksi, mengembangkan sistem monitoring dan supervisi, mengkomunikasikan evaluasi hasil, dan menentukan tujuan dan target baru.

**b. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Supervisi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Kegiatan tindak lanjut merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan setelah dilakukan evaluasi atau penilaian untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja seperti yang diharapkan (Karyati, 2020). Jika dikaitkan dengan manajemen pendidikan, maka kegiatan tindak lanjut ini merupakan tindakan nyata yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Kegiatan tersebut dapat membantu memperbaiki kelemahan atau permasalahan yang teridentifikasi melalui evaluasi atau penilaian internal satuan pendidikan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Juran yang dikutip dari Saputro (2022) bahwa kegiatan tindak lanjut adalah tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi yang buruk atau tidak sesuai dengan standar pengukuran kinerja (Saputro et al., 2022).

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Deming dalam Padhil dan Rauf (2022) bahwa kegiatan tindak lanjut merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin setelah dilakukan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan alternatif pemecahan masalah (Padhil & Rauf, 2022). Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tindak lanjut merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam memecahkan masalah yang ditemukan dari identifikasi masalah yang dianggap tidak sesuai dengan standarisasi. Jika dikaitkan dengan kinerja pendidikan, kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah atas hasil penilaian kinerja yang dilakukan antara lain:

1) Rencana Aksi

Sesuai dengan hasil PKKS yang diberikan dalam bentuk rapor kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah khususnya pada komponen supervisi pembelajaran, Kepala

Sekolah SMA Kartika X-1 bersama para wakil kepala sekolah melakukan evaluasi terkait kendala yang terjadi selama pengawasan virtual. Upaya ini perlu dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan kinerja pengelolaan satuan pendidikan baik secara administratif maupun dalam kegiatannya.

Beberapa rencana tindak lanjut (RTL) yang dilakukan oleh manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan antara lain:

1. Penyusunan jadwal supervisi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi untuk menetapkan jadwal supervisi yang teratur dengan guru yang akan disupervisi. Kolaborasi antara pengawas dan guru binaan dilakukan dalam komunikasi virtual baik terkait ketersediaan waktu maupun kesiapan teknis seperti perangkat dan jaringan masing-masing. Hal ini diperlukan agar pengawasan yang dilakukan tidak terjadi kendala yang berarti.
2. Melakukan simulasi supervisi dengan teknologi tertentu merupakan alternatif untuk mengidentifikasi platform atau aplikasi yang dapat digunakan untuk supervisi pembelajaran jarak jauh, seperti video conference atau platform pembelajaran online. Tujuan simulasi adalah untuk memastikan kelancaran yang terjadi jika platform tersebut digunakan dalam pelaksanaan pengawasan.
3. Pengamatan Pembelajaran Daring merupakan alternatif strategi yang digunakan pengawas dalam mengetahui proses pembelajaran secara tidak terencana. Hal ini mengukur profesionalitas guru dalam pembelajaran jika supervisi tidak dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

## 2) Mengkomunikasikan hasil evaluasi

SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan sebagai satuan pendidikan swasta yang membutuhkan kredibilitas dengan masyarakat memerlukan keterlibatan pemangku kepentingan pendidikan dalam aspek peningkatan mutu sekolah baik dari segi fasilitas, pembelajaran, maupun kualitas guru dalam pembelajaran. Hal ini juga disampaikan dalam penyerahan rapor penilaian kinerja kepala sekolah. Pentingnya keterbukaan informasi yang dibangun baik secara horizontal maupun vertikal dapat memberikan peluang atau keterlibatan para pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, komite sekolah, siswa, dan masyarakat. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah dan memberikan kesempatan kepada semua aspek satuan pendidikan untuk memberikan masukan dan umpan balik guna peningkatan mutu satuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Mayanti, 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui

pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung kepada guru, dapat disimpulkan bahwa pembinaan langsung yang terdiri dari hubungan harmonis, analisis kebutuhan, menilai dan merevisi telah dilakukan secara maksimal oleh kepala sekolah. Hal ini ditunjang dengan penelitian Fauzi (2016) bahwa kualitas aktivitas belajar mengajar merupakan bagian dari proses membangun Parenting Trust diharapkan dapat mengatur keterlibatan orang tua dalam perkembangan siswa di sekolah. Manfaat Parenting Trust untuk sekolah berbasis komunitas adalah stabilitas jumlah siswa dan proses perkembangan siswa dapat dikembangkan bersama dan rencana program untuk tahun berikutnya dapat dibuat dan dirancang bersama dengan orang tua (Asif & Fauzi, 2016).

Adanya sinergi antara sekolah dan pemangku kepentingan dapat dijadikan sebagai upaya percepatan peningkatan mutu sekolah yang diharapkan oleh semua pihak. Selain keterlibatan pemangku kepentingan sekolah dalam upaya peningkatan mutu mutu sekolah dari hasil laporan kinerja kepala sekolah yang diterima, intensitas komunikasi dengan pengawas sekolah juga dilakukan untuk mengupayakan perbaikan yang efektif terutama dalam penyusunan supervisi. instrumen yang cocok untuk pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19.

### 3) Menetapkan Tujuan dan sasaran baru

Sesuai dengan rancangan tinjauan manajemen yang dilakukan oleh pengelola satuan pendidikan, hendaknya menetapkan sasaran dan tujuan baru dalam menentukan mutu kinerja yang telah ditingkatkan. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah strategis untuk menentukan indikator baru dalam mengoptimalkan kinerja yang berkelanjutan dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Theresia selaku wakil kepala sekolah, maksud dan tujuan baru tersebut dimaknai sebagai tindakan yang dilakukan sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi yang dilakukan dalam program supervisi pembelajaran guru. Hasil evaluasi yang dilakukan digunakan sebagai dasar pengisian instrumen penilaian kinerja guru (PKG). dengan hasil PKG yang dilakukan kepala sekolah menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Beberapa bentuk tindak lanjut yang direncanakan adalah pelatihan yang disesuaikan dengan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran jarak jauh ini. Pelatihan atau workshop yang telah disiapkan antara lain workshop pengelolaan kelas pembelajaran jarak jauh dan pelatihan teknologi pembelajaran virtual. Tujuan tindak lanjut ini sebagai upaya pemerataan keterampilan mengajar guru.

**c. Aktivitas Tindak Lanjut Kepala Sekolah Sma Kartika X-1 Jakarta Selatan Dalam Meningkatkan Kualitas Supervisi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil perencanaan tindak lanjut yang dilakukan bahwa kualitas supervisi pembelajaran menjadi komponen yang penting dilakukan dan ditindaklanjuti untuk menjadi yang harus diperbaiki. Sesuai dengan tinjauan yang dilakukan oleh sekolah tersebut bahwa aktivitas tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah diantaranya Kepala Sekolah menyelenggarakan program pembinaan dan pelatihan bagi tim supervisi sekolah bersama dengan para pengawas di sekolah.

Pelatihan ini dapat mencakup peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip supervisi yang efektif, penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran, dan teknik observasi kelas yang baik. Hal ini bertujuan untuk efektivitas tim dalam melaksanakan supervisi yang lebih berkualitas. Output dari pelatihan tersebut selain pengembangan kompetensi supervisor sekolah juga dapat menyusun standar supervisi pembelajaran. Standar supervisi yang ditetapkan Kepala Sekolah hasil dari bekerja sama dengan tim pengawas dan guru untuk menyusun standar supervisi yang jelas dan terukur. Standar tersebut dapat mencakup kriteria evaluasi, indikator kinerja, dan harapan yang diinginkan dalam supervisi pembelajaran. Dengan adanya standar yang jelas, pengawas dapat melakukan supervisi yang lebih konsisten dan terfokus.

Sesuai dengan standar supervisi yang baru ditetapkan, penjadwalan supervisi rutin yang terencana dengan baik. Penjadwalan tersebut memastikan semua guru mendapatkan kesempatan untuk dilihat dan dinilai dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa pengawas memiliki waktu yang cukup untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut kepada para guru setelah supervisi dilakukan.

Ketepatan dalam umpan balik yang dilakukan oleh supervisor ditunjang dengan adanya observasi Kelas secara kolaboratif. Kepala Sekolah mendorong praktik observasi kelas kolaboratif bertujuan untuk memperhatikan interaksi di kelas. Dalam observasi ini, supervisor dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru dan juga berdiskusi bersama tentang strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan antara pengawas dan guru.

Hal ini dikarenakan guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan (Dwikurnaningsih, 2020).

Dengan adanya umpan balik yang tepat ditunjang dengan kerjasama antara guru dan supervisor yang dilakukan dalam program supervisi kelas memudahkan supervisor dalam mengisi instrumen evaluasi yang efektif yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah memastikan penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam proses supervisi. Instrumen tersebut mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran seperti pemahaman siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, penggunaan sumber belajar yang tepat, dan penilaian yang akurat. Instrumen tersebut juga harus memberikan ruang bagi pengawas untuk memberikan umpan balik konstruktif dan rekomendasi perbaikan kepada guru.

Umpan balik merupakan bagian dari evaluasi diri terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan untuk dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzi (2023) bahwa dalam praktik manajemen pendidikan fungsi manajemen controlling (pengawasan) pada kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mengukur kinerja pelaksanaan dari perencanaan yang telah dirumuskan serta indikator ketercapaiannya. Dengan adanya evaluasi yang tepat diharapkan mampu dalam merumuskan tindakan perbaikan sesuai dengan akar permasalahan yang telah diidentifikasi secara kolaboratif manajemen sebagai refleksi terhadap supervisi yang dilakukan (Fauzi, 2023).

Kepala Sekolah dapat mendorong praktik refleksi guru setelah proses supervisi. Setelah menerima umpan balik dari pengawas, guru perlu direfleksikan tentang kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran mereka. Dengan melakukan refleksi secara mandiri, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui pengamatan langsung, evaluasi hasil supervisi, atau melalui umpan balik dari guru dan pengawas. Monitoring dan evaluasi yang teratur akan membantu kepala sekolah untuk mengevaluasi efektivitas proses supervisi dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan melaksanakan aktivitas tindak lanjut ini, Kepala Sekolah SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dapat meningkatkan kualitas supervisi pembelajaran di sekolah, memastikan guru mendapatkan dukungan dan umpan balik yang konstruktif, dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Sesuai dengan hasil tindak lanjut yang dilakukan Kepala SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan menunjukkan kesesuaian terkait hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) di Tahun 2022. Signifikansi kenaikan pada komponen supervisi pembelajaran menggambarkan bahwa komitmen dan tinjauan manajemen sekolah tersebut mampu

diaktualisasikan baik secara kinerja maupun administrasi sekolah khususnya dalam program supervisi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penilaian kinerja kepala sekolah tahun 2022 di atas menunjukkan adanya peningkatan profesionalisme kinerja kepala sekolah yang dilakukan melalui beberapa strategi yang digunakan sebagai tindak lanjut dalam pendokumentasian kegiatan supervisi pembelajaran. dilakukan. Pentingnya strategi yang dibangun dalam proses supervisi pembelajaran adalah memberikan jaminan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik yang dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar ketika berstatus lulus dan hidup di masyarakat.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan temuan administratif dari hasil PKKS yang diberikan oleh pengawas yang bertindak sebagai asesor bahwa kualitas tindakan supervisi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 dinilai rendah karena capaian yang ditunjukkan saat asesmen lapangan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya tidak tercapainya hasil pengawasan dan tindak lanjut optimal yang dilakukan oleh sekolah terkait peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Selain itu, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang mengakomodasi keaktifan siswa.

Aktivitas tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni (1) pelaksanaan supervisi, (2) evaluasi hasil supervisi, (3) Rancangan tindakan manajemen, (4) merumuskan rencana tindak lanjut, dan (5) tindak lanjut hasil supervisi yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme kinerja guru dalam aktivitas belajar mengajar. Aktivitas tindak lanjut ini bertujuan untuk mengkolaborasikan kualitas mutu pendidikan di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 182–190.
- Fauzi, M. A. N. (2023). Internalisasi Landasan Teologis, Filosofis, Psikologis, dan Sosiologis dalam Strategic Planning Pendidikan. *Foundasia*, 14(1), 55–68.
- Ginting, R. (2020). Fungsi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 88–93.
- Halimi, H. (2021). Pengaruh Supervisi Pengawas Dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Journal*, 4(2), 1–22.
- Jelantik, A. A. K. (2015). *Menjadi kepala sekolah yang profesional: Panduan menuju PKKS*. Deepublish.
- Karyati, R. (2020). Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3).
- Mariani, M. (2022). Supervisi Edukatif Kolaboratif dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(2), 634–649.
- Mayanti, S. P. (2022). *Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sma Negeri 1 Bulukumba*.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis. Terjemahan oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi*. UI Press.
- Moleong, J. L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. 32–36.
- Nahrowi, M. (2021). Urgensi supervisi pendidikan di sekolah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 61–70.
- Padhil, A., & Rauf, N. (2022). *Pengendalian dan Penjamin Mutu*. Nas Media Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Tugas Guru. In *Kepala Sekolah dan Pengawas*.
- Rahmi Maulida, H. (2022). Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SDN Pangarangan III Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep. *Jurnal Magister*, 9(21), 1–9.
- Riyanto, M., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Susanto, E., & Anggereni, D. T. (2021). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 4(1), 21–30.
- Saputro, A. N. C., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E. A., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A. D., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk*

*Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

- Setyawan, D., & Zuhaery, M. (2022). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan Guru Muhammadiyah Kecamatan Tempel. *Academy of Education Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.893>
- Sudiana, N. (2019). Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 410–417.
- Susanti, S. (2023). Analisis Fungsi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) Sebagai Supervisor Pendidikan. *Iluminasi: Journal of Research in Education*, 1(1), 1–10.
- White, L. J., Hammer, P. C., & Whisman, A. (2015). 21st Century Community Learning Centers: A Descriptive Evaluation for 2014-2015. *West Virginia Department of Education Office of Research, Accountability, and Data Governance*.
- Yostania, M., & Hariyadi, A. (2023). Analisis Fungsi Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PPKS) Sebagai Supervisor Pendidikan. *Equity in Education Journal*, 5(1), 59–64.